

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu wilayah atau daerah wajib mempunyai sebuah perpustakaan demi menunjang keberlangsungan pembelajaran sepanjang hayat masyarakat. Perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana belajar mengajar, baik bagi pemustaka, pengguna maupun pustakawan sebagai sumber daya manusia yang melakukan pengolaan perpustakaan. Adanya perpustakaan menjadikannya sebagai titik akses utama dalam penelusuran sumber informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hakikat ini sejalan dengan pengertian perpustakaan menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”.

Fungsi dari perpustakaan itu sendiri adalah sebagai tempat penyimpanan, penelitian, informasi, pendidikan, dan kultural (Sulistyo Basuki, 2010:1-22). perpustakaan berperan aktif dalam proses kegiatan penyimpanan koleksi yang sebagaimana nantinya dapat ditemukan kembali oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi, menyimpan koleksi yang dapat menunjang kebutuhan penelitian, mendampingi kegiatan belajar bagi pemustaka, baik anak usia dini hingga orang tua, serta fungsi kultural dalam upaya melestarikan khazanah budaya

bangsa pada wilayah sekitar perpustakaan. Perkembangan perpustakaan tentu menyebabkan munculnya keberagaman koleksi serta pelayanan yang dimiliki sehingga menuntut adanya beberapa penggolongan jenis perpustakaan agar tugas dan fungsinya tidak saling tumpang tindih. Perpustakaan dibedakan atas beberapa jenis menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007, yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan khusus.

Perpustakaan umum merupakan sebuah pusat informasi, akses mencari sebuah informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat di sekitar lingkup perpustakaan tanpa membedakan ras, suku, agama, kewarganegaraan, pekerjaan, usia, latar belakang pendidikan dalam memberikan pelayanan serta akses informasi yang relevan. Perpustakaan umum ini mempunyai tugas dan fungsi yang sudah ditetapkan oleh Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota (2013:10) yaitu meliputi penyediaan sarana pengembangan kebiasaan membaca sejak usia dini serta menyelenggarakan pendidikan pengguna bagi pemustaka di lingkup perpustakaan tersebut. Dalam hal ini perpustakaan umum juga memiliki peran penting bagi masyarakat sekitar yaitu dalam hal pendidikan, perpustakaan berperan untuk mendukung masing-masing pemustaka agar mampu memenuhi kebutuhan pendidikan informal sebaik pada pendidikan formal. Perpustakaan umum yang ramai dikunjungi oleh pemustaka tentu menjadi tolok ukur dari tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut dalam mendapatkan sumber informasi yang relevan dari perpustakaan sebagai proses memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Memenuhi kebutuhan informasi pemustaka bagi perpustakaan merupakan hal yang harus mendapat perhatian penting, sebab perpustakaan melayani banyak individu dengan kepentingan yang tentunya tidak sama.

“Need for information may be defined as a state of dissatisfaction that occur when one’s desires for information outweighs one’s access to information, when “wants” outnumber “gets” Artinya kebutuhan informasi didefinisikan sebagai istilah ketidakpuasan yang terjadi ketika salah satu keinginan seseorang akan informasi yang melebihi batas akses pada informasi, ketika kata “ingin” diganti “memperoleh” (Mi-Hea dalam Rogers, 1995,p. 164).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemustaka.

Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang disebabkan oleh keadaan dari dalam diri pemustaka, seperti: karakteristik pemustaka (pengalaman, sikap, usia, latar belakang pendidikan, pola pikir); pengetahuan pemustaka; ketepatan dan ketekunan pemustaka dalam mencari informasi, dan sebagainya.

Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang disebabkan oleh keadaan lingkungan dimana pemustaka berada, seperti: sumber informasi yang tersedia, lingkungan, waktu, fasilitas akses, dan sebagainya. (Achmad, 2012:56)

Dalam hal ini perpustakaanlah yang harus tanggap terhadap kebutuhan informasi akurat dan relevan, yang sangat mutlak diperlukan untuk mengatasi kebutuhan informasi bagi pemustaka. Perpustakaan haruslah meng *up date* koleksi yang dimiliki agar informasi yang dibutuhkan pemustaka dapat terpenuhi, jenis kebutuhan informasi tiap pemustaka yang diperlukan pastilah berbeda-beda. Disini pustakawan juga berperan penting untuk mengetahui informasi seperti apa yang dibutuhkan oleh pemustaka dengan cara studi pemustaka, wawancara langsung terhadap pemustaka, atau dengan memperbaiki dan memperkini kebutuhan informasi secara terus menerus.

Kegiatan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi melalui upaya pengembangan koleksi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar”. Sementara itu “pengembangan koleksi adalah aktivitas perpustakaan yang mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan” (Saleh, 2010:3.2-3.4). Menurut Standar Nasional Perpustakaan pengembangan koleksi mencakup seleksi, pengadaan, pengolahan, dan penyiangan bahan pustaka serta pelestarian. Salah satu tahap pengembangan koleksi yaitu pengadaan, yang merupakan kegiatan yang penting untuk penambahan koleksi. Untuk pengadaan bahan pustaka sendiri bisa dengan berbagai cara antara lain pembelian, hadiah, tukar menukar (kerja sama), pinjaman (Bafadal, 2005:37). Perpustakaan umum dalam memberikan informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka diharuskan mampu menyediakan koleksi yang sesuai. Menurut Tarto 2008 (dalam Suwarno 2011:60) “koleksi perpustakaan merupakan bahan perpustakaan yang disediakan untuk kepentingan belajar, informasi, rekreasi kultural, dan penelitian bagi semua lapisan masyarakat mulai anak-anak, remaja, maupun dewasa”. Koleksi yang disediakan ini dapat berupa koleksi tercetak, noncetak, ilmiah, maupun koleksi bacaan ringan bagi seluruh kalangan pemustaka.

Salah satu perpustakaan umum yang menyediakan koleksi secara umum adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang yang berada di Kabupaten Lumajang dengan sebutan kota pisang. Perpustakaan ini berlokasi cukup strategis yang bisa diakses dengan mudah oleh masyarakat daerah

Lumajang. Perpustakaan ini tentunya sangat memberikan manfaat bagi masyarakat di daerah Lumajang. Selain itu Kabupaten Lumajang merupakan pintu masuk Kerajaan Majapahit yang memiliki banyak peninggalan bersejarah dan dapat dipastikan mempunyai potensi koleksi yang sangat banyak.

Table 1. Jumlah Koleksi Perpustakaan Umum Kabupaten Lumajang

Jenis Koleksi	Jumlah
Karya Umum	14.946 eksemplar
Filsafat	3.494 eksemplar
Agama	9.486 eksemplar
Ilmu Sosial	9.074 eksemplar
Bahasa	4.924 eksemplar
Ilmu Pengetahuan Alam	7.994 eksemplar
Tehnologi	8.360 eksemplar
Kesenian	4.934 eksemplar
Sastra	2.878 eksemplar
Sejarah	3.745 eksemplar
Fiksi Dewasa	9.244 eksemplar
Fiksi Anak	5.264 eksemplar
Jumlah	84.343 eksemplar

Sumber: Data Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui jumlah koleksi yang dimiliki Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang dengan jumlah koleksi keseluruhan sekitar 84.343 eksemplar. Buku diperoleh dari berbagai cara baik pembelian ataupun sumbangan. Dari data jumlah koleksi di atas diketahui bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang melakukan pengadaan buku baru tiap tahunnya guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Pengembangan koleksi adalah suatu kegiatan dimana seorang pustakawan ditugaskan untuk melakukan berbagai kegiatan yang utamanya yaitu melakukan pengembangan koleksi di perpustakaan agar nantinya pemustaka dapat

terpenuhi kebutuhannya dalam mencari informasi tentunya informasi yang disajikan harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Namun dalam proses pengembangannya masih ada yang belum sesuai atau belum diterapkan oleh pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang, yaitu dalam hal aktor yang menyeleksi bahan pustaka dan prinsip seleksi yang dilakukan, serta kurangnya sosialisasi mengenai form usulan yang menyebabkan proses pengembangan koleksi tidak berjalan dengan lancar dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul: **“Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka (Studi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi kajian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan koleksi yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis pengembangan koleksi yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang dalam memenuhi kebutuhan Informasi pemustaka.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kontribusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadikan bahan studi perbandingan untuk penelitian selanjutnya demi menambah pengetahuan pembaca mengenai pengembangan koleksi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan informasi di perpustakaan umum.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Mampu memperluas pengetahuan peneliti seputar pengembangan koleksi sehingga dapat diimplementasikan dengan baik dalam kenyataan di lapangan.

- b. Bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang

Dapat dijadikan pertimbangan untuk kedepannya dalam proses pengembangan koleksi yang lebih baik dari sebelumnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibuat berdasarkan Buku Pedoman Penyusunan dan Ujian Skripsi yang terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang peneliti melakukan penelitian mengenai pengembangan koleksi. Melalui latar belakang tersebut dapat dirumuskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Mengemukakan tentang teori dari buku ilmiah, jurnal, maupun hasil penelitian lain. Teori yang digunakan antara lain: perpustakaan umum, kebutuhan informasi, pengembangan koleksi, koleksi perpustakaan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi yang meliputi: jenis penelitian, fokus penelitian sebagai pembatas penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Memaparkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian, penyajian data yang didapatkan mengenai proses pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang, serta analisis dan interpretasi dari permasalahan yang dibahas maupun dikaitkan dengan teori pada kajian pustaka.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari berbagai proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan beberapa saran yang dapat diajukan bagi pihak terkait agar mampu meningkatkan pengembangan koleksi.